



PEMANFAATAN TEKNOLOGI E-BISNIS UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PERBANKAN HIJAU

UTILIZATION OF E-BUSINESS TECHNOLOGY TO IMPROVE THE QUALITY OF GREEN BANKING SERVICES

Nur Samsiyah¹, Muhammad Iqbal Fasa²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: Samsiyahnur655@gmail.com¹, miqbalfasa@radenintan.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 10-04-2025

Revised : 12-04-2025

Accepted : 14-04-2025

Published : 17-04-2025

Abstract

The use of e-business technology in the banking industry has significantly improved operational efficiency and service quality, including in the context of green banking. This study aims to analyze how e-business technology can be used to improve the quality of banking services, starting with the goals of economic and environmental progress. By examining branchless banking, e-banking, and other digital innovations, this study demonstrates that digital technology has significant potential to increase efficiency, reduce the use of paper, and boost customer satisfaction. This study focuses on a few earlier studies, such as those conducted by Kustina and Sugiarto (2020), which highlight the positive impact of e-banking on bank employees' work habits, as well as the contributions of Qothrunnada et al. (2023) about the digital transformation of Islamic financial institutions. In addition, technologically based green banking can help achieve long-term goals, as demonstrated by innovations in Islamic banking services in Yusuf and Fasa's study from 2023. In light of this, e-business technology is crucial to creating banks that are more resilient and sustainable. This study makes a contribution to understanding the relationship between digital technology and the improvement of the quality of banking services in Indonesia.

Keywords: E-Business Technology, Green Banking, Banking Services

Abstrak

Penggunaan teknologi e-business di industri perbankan telah meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan secara signifikan, termasuk dalam konteks green banking. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana teknologi e-business dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan perbankan, dimulai dari tujuan kemajuan ekonomi dan lingkungan. Dengan mengkaji branchless banking, e-banking, dan inovasi digital lainnya, penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi penggunaan kertas, dan meningkatkan kepuasan nasabah. Penelitian ini berfokus pada beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Kustina dan Sugiarto (2020), yang menyoroti dampak positif e-banking terhadap kebiasaan kerja karyawan bank, serta kontribusi Qothrunnada et al. (2023) tentang transformasi digital lembaga keuangan Islam. Selain itu, green banking berbasis teknologi dapat membantu mencapai tujuan jangka panjang, seperti yang ditunjukkan oleh inovasi layanan perbankan Islam dalam penelitian Yusuf dan Fasa tahun 2023. Mengingat hal ini, teknologi e-business sangat penting untuk menciptakan bank yang lebih tangguh dan berkelanjutan. Studi ini memberikan kontribusi untuk memahami hubungan antara teknologi digital dan peningkatan kualitas layanan perbankan di Indonesia.

Kata kunci : Teknologi E Bisnis, Perbankan Hijau, Layanan Perbankan



PENDAHULUAN

Di era digital yang semakin berkembang, teknologi informasi telah menjadi komponen penting dalam berbagai industri, termasuk perbankan. Pemanfaatan teknologi e-business dalam perbankan turut meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada nasabah di samping meningkatkan efisiensi operasional. Salah satu aspek terpenting yang perlu diperhatikan adalah penerapan prinsip green banking, yang bertujuan untuk menciptakan sistem keuangan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, penelitian ini berfokus pada "Pemanfaatan Teknologi E-Business untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Perbankan" Perbankan hijau merupakan konsep yang menekankan tanggung jawab sosial dan kepatuhan dalam operasional perbankan.

Menurut Yusuf dan Fasa (2023), inovasi berbasis teknologi dalam layanan perbankan syariah merupakan salah satu komponen kunci perbankan hijau yang dapat meningkatkan kualitas layanan. Dengan memanfaatkan teknologi e-business, bank dapat menawarkan produk dan layanan yang lebih ramah lingkungan sekaligus meningkatkan kesadaran nasabah yang sangat penting bagi kewirausahaan. Mereka menyatakan bahwa e-banking dan branchless banking berdampak positif terhadap produktivitas sektor keuangan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi e-business tidak hanya meningkatkan aksesibilitas layanan perbankan tetapi juga berkontribusi pada praktik kerja keuangan yang lebih baik. Dari perspektif ini, pemanfaatan teknologi ini dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas layanan perbankan.

Di era Industri, transformasi digital di lembaga keuangan syariah juga menjadi pertimbangan penting. Menurut Qothrunnada, transformasi digital memberi peluang bagi lembaga keuangan syariah untuk berinovasi dan meningkatkan layanannya. Dalam konteks ini, teknologi e-bisnis dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman nasabah dan mengembangkan produk serta layanan yang lebih beragam. Salah satu contoh spesifik penggunaan teknologi e-bisnis di perbankan adalah implementasi BSI Mobile yang dipaparkan oleh Milza (2021). Aplikasi ini tidak hanya memudahkan transaksi nasabah, tetapi juga mendukung transaksi tanpa kertas dan perbankan hijau. Bank dapat berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan dan efisiensi operasional dengan mengurangi penggunaan kertas.

Dalam penelitiannya, Cindi (2022) juga menyoroti pentingnya analisis implementasi e-bisnis dalam mempromosikan perbankan hijau di berbagai bank syariah. Mereka percaya bahwa teknologi e-bisnis dapat meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pelanggan, yang pada gilirannya dapat membantu mencapai tujuan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara teknologi e-bisnis dan kualitas layanan dalam konteks perbankan hijau. Meskipun teknologi e-bisnis memiliki banyak potensi, masih ada beberapa masalah yang perlu ditangani oleh industri perbankan.

Menurut Nitami (2022), pengembangan e-bisnis di sektor perbankan Indonesia masih perlu dipercepat untuk mencapai perbankan hijau secara komprehensif. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang lebih menyeluruh tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi teknologi e-bisnis dalam konteks bank hijau. Kualitas pelayanan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil tersebut.



Menurut Fahtira (2020), terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas pelayanan terhadap kepuasan nasabah. Dalam konteks perbankan hijau, kualitas pelayanan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank, yang mendorong mereka untuk menggunakan layanan yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, Technology Acceptance Model (TAM) dapat berguna dalam memahami kepuasan nasabah dan sikap mereka yang menggunakan layanan perbankan berbasis teknologi.

Menurut Ashsifa (2020), privasi dan personalisasi berguna sebagai faktor moderasi yang mempengaruhi kepuasan nasabah. Oleh karena itu, bank harus mempertimbangkan faktor-faktor tersebut ketika mengevaluasi layanan e-bisnis yang berjalan lancar. Dalam konteks keberlanjutan, peran keuangan berkelanjutan dalam industri perbankan juga tidak dapat ditingkatkan. Menurut Hayati dan Yulianto (2020), keuangan berkelanjutan memiliki peran penting dalam memajukan tujuan pembangunan jangka panjang. Dengan memasukkan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam layanan perbankan, bank dapat meningkatkan reputasi dan pangsa pasarnya sekaligus membantu mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana teknologi e-bisnis dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan perbankan di Indonesia. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana teknologi digital dapat mengoptimalkan layanan perbankan yang lebih ramah lingkungan, sekaligus meningkatkan loyalitas nasabah dan mengurangi kebutuhan akan keberlanjutan dalam industri perbankan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian berjudul "Pemanfaatan Teknologi E-Bisnis Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Perbankan Hijau" mencakup sejumlah topik. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik purposive sample untuk mengidentifikasi responden yang relevan. Data dikumpulkan melalui observasi mendalam, analisis dokumen, dan wawancara mendalam. Wawancara dilakukan dengan tim manajemen bank dan Nasabah untuk mendapatkan wawasan tentang perkembangan teknologi e-bisnis. Tujuan observasi adalah untuk mengamati proses layanan yang tidak terputus, sedangkan tujuan analisis dokumen adalah untuk memahami kebijakan dan strategi yang diterapkan oleh bank dalam konteks perbankan hijau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Ashsifa (2020), Technology Acceptance Model (TAM) yang merupakan model penerimaan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan nasabah dalam menggunakan layanan mobile banking. Dalam konteks hijau banking, penggunaan teknologi e-business seperti mobile banking dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan nasabah. Hal ini juga sejalan dengan prinsip green banking yang mendorong penggunaan teknologi untuk mengurangi emisi karbon dan meningkatkan efisiensi operasional bank.

Menurut Cindi et al. (2022), penerapan e-business dapat membantu bank mencapai tujuan green banking. Mereka mengatakan bahwa e-business tidak hanya memudahkan transaksi bagi Nasabah; tetapi juga membantu masyarakat menggunakan sumber daya fisik seperti energi dan kertas, yang berdampak positif terhadap lingkungan. Dalam hal ini, adopsi teknologi digital dalam



industri perbankan juga berfungsi sebagai alat strategis untuk memajukan green banking.

Seiring dengan kemajuan teknologi, bank menerapkan berbagai solusi digital untuk meningkatkan kualitas layanan. Teknologi e-business memungkinkan bank untuk memperluas basis pelanggan tanpa harus membangun kantor cabang fisik, sebuah konsep yang dikenal sebagai branchless banking (Kustina & Sugiarto, 2020). Penerapan e-business di bank memudahkan transaksi online, mengurangi penggunaan kertas, dan mengoptimalkan prosedur administratif. Perbankan hijau merupakan pendekatan yang menganut prinsip keberlanjutan lingkungan dalam seluruh aspek operasional. Dalam konteks ini, teknologi e-bisnis memiliki peran penting dalam mengurangi kerusakan lingkungan melalui digitalisasi layanan dan peningkatan skala transaksi berbasis kertas. Hal ini membantu mencapai tujuan yang ditetapkan oleh bank, sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap isu lingkungan (Yusuf & Fasa, 2023).

Penggunaan teknologi e-bisnis di bidang perbankan diawali dengan digitalisasi layanan perbankan yang memungkinkan transaksi dilakukan secara daring dan mengurangi biaya transaksi fisik yang memerlukan penggunaan uang kertas. Misalnya, layanan mobile banking dan e- wallet yang memungkinkan warga melakukan transaksi tanpa harus datang ke kantor cabang bank. Hal ini tidak hanya memudahkan kehidupan warga setempat, tetapi juga meningkatkan praktik ramah lingkungan dengan mengurangi konsumsi energi dan uang kertas.

Menurut Kustina dan Sugiarto (2020), penerapan branchless banking dan e-banking memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan efisiensi perbankan di Indonesia. E-banking berbasis teknologi memungkinkan transaksi perbankan dapat diselesaikan kapan saja dan di mana saja tanpa memerlukan kehadiran fisik. Hal ini merupakan contoh green banking yang baik karena mengurangi kebutuhan akan infrastruktur fisik yang dapat merusak lingkungan. Menurut Indi et al. (2022), e-business memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjadikan green banking lebih lazim di bank-bank Islam. Dengan memanfaatkan platform digital seperti internet dan mobile banking, bank-bank Islam dapat menawarkan layanan tanpa memerlukan transaksi fisik, yang berarti lebih sedikit kebutuhan akan kertas dan lebih banyak perlindungan lingkungan.

Meskipun teknologi e-bisnis memiliki banyak keunggulan dalam meningkatkan perbankan hijau, implementasinya tidak selalu mulus. Beberapa isu utama dalam penelitian ini meliputi masalah infrastruktur teknologi yang tidak dapat diandalkan, khususnya di daerah pedesaan, dan kesulitan dalam mengedukasi masyarakat tentang manfaat dan penggunaan teknologi baru. Selain itu, beberapa nasabah mungkin enggan menggunakan layanan digital karena masalah privasi dan keamanan data, yang merupakan perhatian utama dalam industri perbankan.

Tantangan lainnya adalah integrasi sistem teknologi yang dapat membantu mewujudkan perbankan hijau dengan sebaik-baiknya. Teknologi yang digunakan dalam layanan perbankan hijau tidak hanya harus meningkatkan sistem transaksi digital, tetapi juga mengurangi penggunaan energi dan daya sumber secara lebih efisien. Misalnya, menggunakan pusat data yang dikelilingi oleh tumbuhan, yang mengurangi penggunaan energi, dan menerapkan sistem yang memudahkan pekerjaan digital.

Menurut Nitami (2022), bank yang menggunakan sistem e-bisnis untuk layanan keuangan syariah lebih berhasil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keberlanjutan lingkungan. Mereka menegaskan bahwa sistem blockchain dan berbasis cloud dapat membantu



bank mengurangi penggunaan kertas dan meningkatkan transparansi serta keamanan dalam transaksi keuangan.

Menurut Hayati dan Yulianto (2020), keberhasilan transformasi digital dalam industri perbankan sangat menggembirakan karena kepercayaan masyarakat terhadap privasi dan keamanan mereka. Oleh karena itu, bank harus berinvestasi dalam teknologi yang aman dan transparan serta memberikan kesempatan edukasi yang menyenangkan bagi Nasabah.

Di antara sekian banyak manfaat penerapan teknologi e-business adalah peningkatan efisiensi operasional, peningkatan kenyamanan nasabah, dan penurunan penggunaan sumber daya alam yang kurang ideal. Tujuannya adalah untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus memberikan nilai tambah bagi nasabah melalui layanan yang lebih nyaman dan cepat. Menurut Qothrunnada et al. (2023), transformasi digital, termasuk maraknya e-business, telah mengubah cara bisnis berinteraksi dengan pemerintah. Perbankan tidak hanya menyediakan layanan transaksi tetapi juga membangun hubungan yang lebih kuat dengan nasabah melalui platform digital.

Hal ini memungkinkan bank untuk memberikan informasi tentang produk keuangan yang mendukung green banking secara lebih efektif. Inovasi green banking mencakup berbagai solusi teknologi yang tidak hanya difokuskan pada mitigasi risiko lingkungan tetapi juga pada peningkatan kualitas layanan untuk Nasabah. Dalam hal ini, bank Hijau berbasis E-business tidak hanya menyediakan akses yang mudah tetapi juga meningkatkan degradasi lingkungan secara komprehensif. Teknologi e-bisnis, seperti aplikasi seluler dan platform berbasis web, memungkinkan bank untuk menyediakan layanan yang lebih ramah lingkungan.

Dengan mengurangi penggunaan kertas dan bahan fisik lainnya, layanan digital dapat membantu bank mencapai tujuan perbankan hijau dan memperkuat komitmen mereka terhadap keberlanjutan. Meskipun teknologi e-bisnis menawarkan banyak manfaat dalam konteks perbankan hijau, masih ada beberapa masalah yang harus ditangani, seperti dampak pada infrastruktur digital yang merata dan masalah privasi dan keamanan data. Situasi ini memerlukan perhatian lebih dari badan pengatur dan lembaga keuangan untuk memastikan penerapan yang aman dan efektif.

Green banking menawarkan banyak manfaat bagi bank dan nasabah. Bagi bank, penerapan teknologi digital yang mendukung green banking dapat meningkatkan efisiensi operasional, menekan biaya operasional, dan meningkatkan reputasi bank di mata masyarakat. Selain itu, nasabah juga akan merasakan kemudahan bertransaksi dan rasa percaya yang lebih besar terhadap bank yang peduli lingkungan.

Menurut Fahtira (2020), kepuasan nasabah dapat meningkat apabila kualitas layanan yang diberikan bank sesuai dengan ketentuan nasabah. Layanan bank yang efisien dan ramah lingkungan dapat meningkatkan loyalitas nasabah yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kebiasaan kerja karyawan bank.

Dalam konteks green banking, teknologi e-business menjadi solusi krusial yang mampu mengurangi dampak lingkungan dari operasional bank. Selain mengurangi konsumsi energi dan material, penggunaan platform digital untuk layanan transaksi dan informasi juga membantu mengurangi pencemaran yang disebabkan oleh operasional bank. Salah satu contoh e-business di sektor perbankan syariah adalah BSI Mobile yang dikelola oleh Bank Syariah Indonesia. Menurut



Milza (2021), BSI Mobile merupakan contoh nyata green banking yang membatasi penggunaan uang tunai dan mendigitalkan seluruh layanan bank. Pemanfaatan teknologi e-business oleh Nasabah sangat penting bagi keberhasilan implementasi green banking. Selain meningkatkan kepuasan nasabah, layanan yang cepat, mudah, dan aman juga mendorong adopsi sistem perbankan digital yang berdampak pada lingkungan secara lebih luas (Ashsifa, 2020).

Selain itu, digitalisasi layanan perbankan turut berkontribusi pada pencapaian tujuan jangka panjang dalam industri perbankan. Hal ini berkaitan dengan penggunaan sistem yang lebih hemat energi, pengurangan biaya operasional, dan pengurangan penggunaan kertas. Sebagai contoh, penggunaan aplikasi mobile banking tidak hanya memudahkan transaksi, tetapi juga mengurangi kebutuhan kertas dalam prosedur administratif dan dokumen transaksi.

Menurut penelitian Kustina dan Sugiarto (2020), penerapan teknologi e- banking yang efisien dapat meningkatkan kinerja bank dengan memungkinkan bank mengurangi biaya operasional yang terkait dengan proses manual. Pengurangan biaya dapat digunakan untuk melakukan investasi jangka panjang dalam teknologi yang mengurangi keberlanjutan, seperti sistem energi baru dalam bank data.

Menurut Kustina dan Sugiarto (2020), penerapan e-business seperti branchless banking dan e-banking dapat meningkatkan kinerja bank. Pengurangan biaya operasional dan peningkatan efisiensi dalam pelayanan merupakan beberapa konsekuensinya. Menurut Ashsifa (2020), penggunaan teknologi E-business yang meningkatkan harapan nasabah dalam hal kenyamanan, keamanan, dan kemudahan dapat meningkatkan loyalitas dan kepuasan nasabah. Hal ini penting untuk memperkuat ikatan antara nasabah dan bank dalam paradigma perbankan hijau. Layanan perbankan yang komprehensif tidak hanya menangani aspek keuangan tetapi juga menangani masalah sosial dan lingkungan. Perbankan hijau yang mengadopsi teknologi E-business memungkinkan bank untuk memberikan layanan yang lebih inklusif dan ramah lingkungan, sehingga mendorong hubungan antara laba dan rugi.

Menurut Fahtira (2020), kepuasan nasabah dapat meningkat apabila kualitas layanan yang diberikan bank sesuai dengan ketentuan nasabah. Layanan bank yang efisien dan ramah lingkungan dapat meningkatkan loyalitas nasabah yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kebiasaan kerja karyawan bank.

KESIMPULAN

Pemanfaatan teknologi e-bisnis dalam industri perbankan, khususnya dalam upaya untuk mempromosikan perbankan hijau, telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam kualitas layanan dan keberlanjutan lingkungan. Teknologi e- bisnis, seperti perbankan internet, perbankan seluler, dan platform digital lainnya, memungkinkan bank untuk menyediakan layanan yang lebih efisien, ramah lingkungan, dan mudah digunakan oleh nasabah. Dalam konteks perbankan hijau, e-bisnis menghambat penggunaan aset fisik seperti kertas dan infrastruktur fisik, yang pada gilirannya mengurangi emisi karbon dan mendigitalkan setiap proses perbankan. Penerapan teknologi e- bisnis tidak hanya bermanfaat dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga membantu meningkatkan efisiensi operasional bank.

Layanan seperti perbankan nir cabang dan perbankan daring memudahkan transaksi bisnis, menghemat biaya operasional, dan meningkatkan kinerja keuangan sektor perbankan. Di tengah



transformasi digital yang sedang berlangsung, bank juga dapat memperkenalkan produk dan layanan yang lebih inovatif serta mengurangi gangguan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selain itu, penggunaan perbankan hijau berbasis e- bisnis berdampak positif pada kinerja keuangan Nasabah. Kemudahan akses, kenyamanan, dan keamanan yang disediakan oleh platform digital meningkatkan kepuasan pengguna dan memperkuat loyalitas nasabah terhadap lembaga keuangan. Namun, beberapa pertimbangan mengenai infrastruktur digital, privasi data, dan keamanan sistem diperlukan untuk memastikan keberhasilan dan keberlangsungan e-bisnis di perbankan kelas atas.

Dengan mempertimbangkan semua hal, penggunaan teknologi e-bisnis dalam perbankan hijau merupakan alat strategis yang tidak hanya meningkatkan kualitas layanan perbankan tetapi juga membantu mencapai tujuan jangka panjang. Oleh karena itu, kerja sama antara lembaga keuangan, pemerintah, dan pihak terkait lainnya sangat penting untuk mendorong inovasi dan penggunaan teknologi yang lebih mutakhir guna mendukung bank yang beretika dan dikelola dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) terhadap kepuasan pelanggan dan niat penggunaan mobile banking secara berkelanjutan (privasi dan personalisasi sebagai variabel moderasi). *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(1), 25.
- Cindi, C. N. S., Fasa, M. I. F. M. I., Suharto, S., & Fachri, A. F. A. (2022). Analisis Implementasi E-business dalam Mewujudkan Green Banking di Perbankan Syariah yang Berkelanjutan. *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah*, 4(01), 21-40.
- Fahtira, V. N. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan PT Herba Penawar Alwahida Indonesia (Studi Pada Alfatih Business Center II HPAI Kota Bengkulu) (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Hayati, N., & Yulianto, E. (2020). Peranan keuangan berkelanjutan pada industri perbankan dalam mendukung sustainable development goals: Peranan keuangan berkelanjutan pada industri perbankan dalam mendukung sustainable development goals. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 1633-1652.
- Kustina, K. T., & Sugiarto, Y. W. W. (2020). Pengaruh penerapan branchless banking dan E-Banking terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 116-128.
- Milza, A. T., Fasa, M. I., Suharto, S., & Fachri, A. (2021). Implementasi Bsi Mobile Sebagai Wujud Tercapainya Paperless Dan Penerapan Green Banking. *Indonesian Journal of Accounting and Business*, 3(1), 1-12.
- Nitami, B. (2022). Perkembangan Penerapan E Business Guna Mendorong Terwujudnya Green Banking Secara Berkelanjutan Pada Sektor Perbankan Indonesia. *Digital Economic, Management and Accounting Knowledge Development (DEMAnd)*, 4(1), 1-14.
- Qothrunnada, N. A., Iswanto, J., Hendratri, B. G., & Subekan, S. (2023). Transformasi Digital Lembaga Keuangan Syariah: Peluang dan Implementasinya di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 741-756.
- Togatorop, A. M. H., Darmawan, D. W., & Hidayati, R. (2024). Transformasi Digital dalam Mencapai Keberlanjutan di Bidang Ekonomi dan Keuangan. In *Prosiding Management Business Innovation Conference (MBIC)* (Vol. 7, No. 1, pp. 16-31).



Yusuf, E. B., & Fasa, M. I. (2023). Inovasi Layanan Perbankan Syariah Berbasis Teknologi sebagai Wujud Penerapan Green Banking. *Istithmar*, 7(1), 34-41.